

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) adalah intensi berwirausaha, sedangkan yang menjadi variabel bebasnya yaitu, *Attitude toward entrepreneurship* (X_1), *Subjective norms* (X_2) dan *Perceived behavioral control* (X_3). Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program kewirausahaan yang terdiri dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) tahun 2015, 2016 dan 2017.

3.2 Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono 2010, hlm. 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey eksplanatory* dimana metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran kemudian dirumuskan suatu hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian” (Arikunto 2010, hlm. 173). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program kewirausahaan yang terdiri dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) tahun 2015, 2016 dan 2017. Maka populasi yang diambil sebanyak 226 mahasiswa. Populasi tersebut didapatkan dari Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Program Kewirausahaan
Universitas Pendidikan Indonesia

No	Nama Program	Tahun Program			Jumlah
		2015	2016	2017	
1	Program Mahasiswa Wirausaha	50	50	97	197
2	Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan	14	11	4	29

Jumlah	226
---------------	------------

Sumber: Direktorat Kemahasiswaan UPI (data diolah)

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010, hlm. 118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010, hlm. 64).

Adapun penentuan jumlah sampel mahasiswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat sampel mahasiswa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program kewirausahaan yang terdiri dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) tahun 2015, 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{226}{(226)(0.05^2) + 1}$$

$$n = \frac{226}{(226)(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{226}{1,565} = 144,409 \text{ atau dibulatkan menjadi } \mathbf{145}.$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka urutan sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 145 mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) tahun 2015, 2016 dan 2017. Menurut Sugiyono (2010,

hlm. 89-90) karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Sehingga jumlah sampel berdasarkan jumlah mahasiswa setiap program kewirausahaan dapat ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel untuk setiap kelompok

n : Jumlah sampel seluruhnya

N_i : Jumlah populasi setiap kelompok

N : Jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 145 yang tersebar secara proporsional berdasarkan program kewirausahaan yang diikuti dan tahun pelaksanaan program tersebut. Jumlah masing-masing sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Mahasiswa Masing-Masing Program Kewirausahaan UPI

Nama Program	Jumlah Sample pada Masing-Masing Tahun Program			Jumlah
	2015	2016	2017	
Program Mahasiswa Wirausaha	$\frac{50}{226} \times 145 = 32,07$ (32)	$\frac{50}{226} \times 145 = 32,07$ (32)	$\frac{97}{226} \times 145 = 62,23$ (62)	126
Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan	$\frac{14}{226} \times 145 = 8,98$ (9)	$\frac{11}{226} \times 145 = 7,05$ (7)	$\frac{4}{226} \times 145 = 2,56$ (3)	19
	Jumlah			145

Sumber: Direktorat Kemahasiswaan UPI (data diolah)

3.4 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Variabel dalam penelitian ini secara rinci diuraikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Operational Variabel

Konsep Teoritis	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data	Skala
Intensi Berwirausaha Keyakinan diri dalam pemikiran individu untuk berniat memuali suatu bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di masa depan. (Thomson, 2009, hlm. 676).	Intensi Berwirausaha (Y)	Jumlah skor pertanyaan mengenai intensi berwirausaha yang diukur dengan skala numerikal 7 poin dengan indikator sebagai berikut : 1. Memiliki niat untuk mendirikan perusahaan sendiri daripada bekerja kepada orang lain di masa yang akan datang. 2. Merencanakan masa depan secara cermat. 3. Memperhatikan perkembangan dunia usaha atau bisnis pada media elektronik maupun media cetak. 4. Merencanakan usaha yang akan dirintis di masa depan. 5. Menyiapkan uang untuk memulai usaha di masa yang akan datang. 6. Merencanakan keuangan dengan cermat. 7. Mengalokasikan waktu untuk belajar mengenai bagaimana memulai sebuah usaha. Thomson, 2009, hlm. 680).	Data skor intensi berwirausaha yang diperoleh dari responden.	Interval
Attitude Toward Entrepreneurshi Tingkat penilaian yang bersifat positif atau negatif dari seseorang terhadap suatu perilaku (kewirausahaan). (Ajzen, 2005, hlm.118)	<i>Attitude Toward Behaviour</i> (X ₁)	Jumlah skor sikap yang diukur dengan skala numerikal 7 poin dengan indikator sebagai berikut : 1. Keyakinan bahwa mendirikan usaha sendiri dapat menambah kemampuan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi. 2. Keyakinan bahwa mendirikan usaha sendiri merupakan pekerjaan yang menyenangkan. 3. Keyakinan bahwa dengan mendirikan usaha sendiri dapat mewujudkan impian. 4. Keyakinan bahwa dengan mendirikan usaha sendiri dapat mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. 5. Keyakinan bahwa mendiriikan usaha sendiri dapat bermanfaat bagi banyak orang. 6. Memilih mendirikan usaha sendiri dari pada mendapatkan gaji yang besar sebagai pegawai. 7. Memilih berwirausaha dari pada mempunyai karir lain yang menjanjikan. 8. Ketersediaan berkorban untuk memperjuangkan usaha sendiri. 9. Ketersediaan bekerja lebih keras sebagai wirausahawan. Heuer dan Klvereid (2014, hlm. 514)	Data skor <i>attitude toward behaviour</i> yang diperoleh dari responden.	Interval
Subjective Norm Persepsi seseorang atas tekanan sosial yang diletakan padanya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. (Ajzen, 2005, hlm.124).	<i>Subjective Norm</i> (X ₂)	Jumlah skor norma subjektif yang diukur dengan skala numerikal 7 poin dengan indikator sebagai berikut : 1. Dukungan dari keluarga untuk berwirausaha. 2. Dukungan dari teman untuk berwirausaha. 3. Dukungan dari dosen untuk berwirausaha. 4. Dukungan dari orang yang dianggap penting untuk berwirausaha. Heuer dan Klvereid (2014, hlm. 514)	Data skor <i>subjective norm</i> yang diperoleh dari responden.	Interval

<i>Perceived Behavioural Control</i>	<i>Perceived Behavioural Control</i> (X_3)	Jumlah skor <i>Perceived Behavioural Control</i> yang diukur menggunakan skala numerikal 7 poin dengan indikator sebagai berikut :	Data skor Interval
Persepsi kontrol perilaku sering diukur dengan merujuk kepada mudah atau sulitnya suatu perilaku ditampilkan atau sejauh mana seseorang percaya terhadap kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku. (Ajzen, 2005, hlm.124).		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan mampu mengorbankan waktu dan energi untuk mengelola usaha sendiri. 2. Keyakinan mampu mengidentifikasi orang-orang kompeten untuk bekerjasama. 3. Keyakinan mampu berfikir kreatif. 4. Keyakinan mampu memimpin usaha sendiri. 5. Keyakinan mampu mengembangkan usaha sendiri. 6. Keyakinan mampu untuk mendirikan dan menjalankan usaha sendiri. Heuer dan Klvereid (2014, hlm. 515).	<i>Perceived Behavioural Control</i> yang diperoleh dari responden..

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013, hlm. 161) menjelaskan bahwa “data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari reponden sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2013 hlm. 194), “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Jadi, angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Angket dalam penelitian ini disusun sesuai dengan indikator pada setiap variabel yang didukung oleh teori dan dari internasional.
2. Studi dokumentasi. Menurut Arikunto (2013 hlm. 201), “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-

dokumen yang ada pada objek mengenai hal-hal yang terkait dengan variabel yang diteliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk memperoleh data dan informasi melalui daftar pernyataan yang diisi oleh responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) terkait Intensi Berwirausaha, *Attitude toward entrepreneurship*, *Subjective norms* dan *Perceived behavioral control* terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program kewirausahaan yang terdiri dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) tahun 2015, 2016 dan 2017. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu mengetahui pengaruh *Attitude toward entrepreneurship*, *Subjective norms* dan *Perceived behavioral control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program kewirausahaan yang terdiri dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K).
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
4. Memperbanyak angket.
5. Menyebarkan angket.
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala numerikal (*Numerical Scale*). Sekaran (2006, hlm. 198) menjelaskan bahwa “*The numerical scale is similar to the semantic differential scale.*” Skala numerikal mirip dengan skala diferensial sematik. Skala diferensial sematik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti: panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik dan sebagainya (Riduwan, 2002, hlm. 18). Jusman Iskandar dan Karolina N (Riduwan, 2002, hlm. 18) menjelaskan bahwa karakter

bipolar dalam skala diferensial sematik mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu.

- a) Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek,
- b) Evaluasi, hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek,
- c) Aktivitas, yaitu tingkat gerakan suatu objek.

Adapun contoh dari skala numerikal adalah sebagai berikut :

How pleased are you with your new real estate agent?

<i>Extremely Pleased</i>	7	6	5	4	3	2	1	<i>Extremely Displeased</i>
------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------------------

(Sekaran, 2006, hlm.198)

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (√) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik.

Sekaran (2006, hlm.198) menjelaskan bahwa skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial sematik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya. Skala numerikal ini merupakan skala interval.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Selanjutnya agar hasil instrumen tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Jumlah Item Angket

No	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Intensi Berwirausaha	12
2	<i>Attitude Toward Entrepreneurship</i>	13
3	<i>Subjective Norms</i>	16

4	<i>Perceived Behavioral Control</i>	9
Jumlah		50

Sumber : Lampiran A

3.7.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Dalam praktik penelitian, dari sekian banyak metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation, r_{i-itd}*). Koefisien korelasi item-total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30. Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*.

Koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{i-itd}) didefinisikan sebagai berikut.

$$r_{i-itd} = \frac{r_i(S_X) - S_i}{\sqrt{[(S_X)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_X)]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Keterangan:

r_{iX} = koefisien korelasi item-total

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_X = simpangan baku skor total

Menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item-total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item yang memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30, maka item tersebut diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan tidak valid. Dalam

penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS16.00 for windows*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga” (Arikunto, 2010, hlm. 221).

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbach ($C\alpha$) sebagai berikut:

$$C\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 97)

Keterangan:

k = jumlah item

S_i^2 = jumlah variansi setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Jika $C\alpha > r_{\text{tabel}}$ = reliabel

Jika $C\alpha < r_{\text{tabel}}$ = tidak reliabel

3.8 Teknik Analisis dan Pengujian Data

3.8.1 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas dan pengujian regresi kemudian dilanjutkan dengan teknik pengolahan data untuk pengujian hipotesis. Masing-masing akan dibahas sebagai berikut.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 46) melalui *Q-plot of Standardized Residuals*, data diindikasikan mengikuti model distribusi normal secara multivariat dan hubungan antara

variabel diindikasikan linier jika *standardizedresidual* memiliki pola penyebaran di sekitar garis diagonalnya. Sehingga jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi persamaan tunggal (*Single Equation Regression Models*). Adapun penjelasan model regresi persamaan tunggal adalah sebagai berikut: a) model ini hanya memiliki sebuah persamaan; b) variabel yang ada dalam model ini dibedakan menjadi variabel independen (*explanatory, predictor, regressor variabel, Xk*) dan variabel dependen (*explained, predictand, response variabel, Y*); c) model menganalisis pengaruh langsung beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Kusnendi, 2018, hlm.2).

Model regresi persamaan tunggal tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Menurut Kusnendi (2018, hlm.3) “Analisis regresi multiple (ARM) merupakan metode statistika multivariate dependensi yang digunakan untuk: 1) menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen; 2) memprediksi nilai variabel dependen atas dasar nilai variabel independen yang diketahui, 3) mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Alat bantu analisis yang digunakan yaitu program komputer *SPSS versi 16.00 for windows*. Model analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Intensi Kewirausahaan

b_0 = Konstanta regresi

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

b_3 = Koefisien regresi X_3

X_1 = *Attitude toward entrepreneurship*

$X_2 = \text{Subjective norm}$

$X_3 = \text{Perceived behavioral control}$

$e = \text{Faktor pengganggu}$

Model persamaan tersebut dapat disusun sebanyak n persamaan sebagai berikut.

$$Y_1 = b_0 + b_1X_{11} + b_2X_{12} + \dots + b_kX_{1k} + e_1$$

$$Y_2 = b_0 + b_1X_{21} + b_2X_{22} + \dots + b_kX_{2k} + e_2$$

... ..

$$Y_n = b_0 + b_1X_{n1} + b_2X_{n2} + \dots + b_kX_{nk} + e_n$$

(Kusnendi, 2018, hlm.5)

Dengan asumsi data berdistribusi normal, maka rata-rata e sama dengan nol. Karena itu persamaan di atas diringkas menjadi:

$$Y = Xb$$

(Kusnendi, 2018, hlm.5)

Selanjutnya, Dari persamaan $Y = Xb$, diperoleh matriks b sebagai berikut.

$$b = Y/X$$

(Kusnendi, 2018, hlm.5)

Dalam operasi matriks, pembagian tersebut dapat diselesaikan dengan mengalikan matriks Y dengan matriks invers dari matriks X .

$$b = X^{-1} Y$$

(Kusnendi, 2018, hlm.5)

Karena jumlah observasi (n) lebih besar dari banyaknya variabel bebas (k) sehingga tidak mungkin memperoleh invers dari matriks X , maka persamaan $Y = Xb$ ruas kiri dan kanannya dikalikan dengan transpose (balikan) matriks X , diperoleh persamaan normal sebagai berikut.

$$(X'X)b = (X'Y)$$

(Kusnendi, 2018, hlm.5)

Berdasarkan persamaan normal, maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$b_k = (X'X)^{-1} X'Y$$

(Kusnendi, 2018, hlm.5)

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

Dwi Lestari, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRSAHA DITINJAU DARI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R^2 = Jk_{reg} / Jk_{tot}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.6)

dimana :

Jk_{reg} = (Jumlah kuadrat regresi)

Jk_{tot} = (Jumlah kuadrat total)

Setelah ditemukan R^2 maka untuk mengetahui seberapa kuat variabel bebas mampu memprediksi variasi yang terjadi dalam variabel terikat digunakan rumus Cohen's f^2 dengan rumus sebagai berikut.

$$f^2 = \frac{R^2}{(1 - R^2)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Adapun kriteria dari uji f^2 adalah sebagai berikut.

- Jika nilai $f^2 \leq 0,02$, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang lemah dalam memprediksi variasi yang terjadi di dalam variabel terikat.
- Jika nilai $0,02 > f^2 < 0,35$, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang sedang dalam memprediksi variasi yang terjadi di dalam variabel terikat.
- Jika nilai $f^2 \geq 0,35$, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang kuat dalam memprediksi variasi yang terjadi di dalam variabel terikat

Langkah selanjutnya adalah mencari F hitung. F hitung dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{(jk_{reg} / df_{reg})}{(jk_{res} / df_{res})} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.7)

dimana :

Jk_{reg} = (Jumlah kuadrat regresi)

Jk_{tot} = (Jumlah kuadrat total)

df_{res} = (Derajat bebas residual)

df_{reg} = (Derajat bebas regresi) = k (banyaknya variabel independen)

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai t-hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{bk} = \frac{b_k}{std.error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{res}) C_{00}}}; df = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2018, hlm.7)

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien regresi beta (β) yang digunakan untuk mengukur berapa pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Diukur dengan koefisien regresi β , yaitu koefisien regresi yang distandarkan sebagai berikut.

$$\beta_k = b_k \left(\frac{S_{X_k}}{S_y} \right)$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 8)

Keterangan :

β_k = koefisien regresi *unstandardized* variabel independent

S_{X_k} = simpangan baku variabel independent

S_y = simpangan baku variabel dependent

3.8.1.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independent (0,80 – 0,90). Nilai R^2 yang sangat tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independent yang tidak signifikan (Kusnendi, 2018, hlm. 18). Adapun uji statistic: tolerance (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Keduanya mengukur variabilitas variabel independent yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Ketika tolerance < 0,10 atau VIF >10, artinya dalam model regresi yang diuji terdapat multikolinieritas.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

3.8.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang dimiliki. Dalam hal ini, kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independent. Koefisien determinasi dihitung melalui rumus:

$$R^2 = Jk_{reg} / Jk_{tot}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.6)

Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati 1 maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat akan jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik.

3.8.2.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian hipotesis secara simultan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Uji F dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 , dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen terhadap variabel dependen uji F. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Untuk mengetahui bagaimana cara menghitung F hitung adalah dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$F = \frac{(jk_{reg} / df_{reg})}{(jk_{res} / df_{res})} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / (k)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.7)

Setelah didapatkan F hitung, maka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel yang mempunyai besaran $\alpha = 0,05$ dan df. Untuk penentuan besarnya ditentukan oleh numerator ($k - 1$) dan df ($n - k$). Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

3.8.2.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah menggunakan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* ($n - k$). Cara menghitung uji t adalah sebagai berikut.

- Membuat hipotesis.

a. Hipotesis 1

Attitude Toward Behaviour (X_1) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

$$H_0 : \beta_{yx_1} \leq 0$$

$$H_a : \beta_{yx_1} > 0$$

b. Hipotesis 2

Subjective Norm (X_2) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

$$H_0 : \beta_{yx_2} \leq 0$$

$$H_a : \beta_{yx_2} > 0$$

c. Hipotesis 3

Perceived Behavioral Control (X_3) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

$$H_0 : \beta_{yx_3} \leq 0$$

$$H_a : \beta_{yx_3} > 0$$

2. Menghitung nilai statistik t (t_{hitung}) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus di bawah ini.

$$t_{bk} = \frac{b_k}{std.error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{res}) C_{00}}}; df = n-k-1$$

(Kusnendi, 2018, hlm.7)

3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t kritisnya (t_{tabel}). Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Artinya variabel tersebut signifikan.
 - Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a . Artinya variabel tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, artinya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang dihitung tidak signifikan, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang dihitung adalah signifikan dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial.